

INTENSI KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA (STUDI PERBANDINGAN ANTARA MAHASISWA FE UMP DAN FE UNSOED)

Oleh :

Hermin Endratno¹⁾, Hengky Widhiandono¹⁾

E-mail: herminendratno@gmail.com

Hewid2001@yahoo.com

¹⁾ Dosen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purwokerto

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the influence of innovativeness, self confidence, readiness instrumental, self-efficacy, the entrepreneurial intentions of students and parents to analyze the relations profession entrepreneurial intentions of students, academic achievement relationship to the student entrepreneurial intentions, relations experience working on entrepreneurial intentions also analyze whether there are differences in entrepreneurial intentions in FE UMP and FE UNSOED. Respondents are students of FE UMP and FE UNSOED.

The results showed that innovativeness, self confidence and instrumental readiness , self-efficacy affect other students. Entrepreneurial intentions, there is no professional relationship of parents to parent relations profession entrepreneurial intentions of students, there is a connection to the academic achievement of students entrepreneurial intentions, no relations experience working on entrepreneurial intentions and entrepreneurial intentions there was no difference in FE UMP and FE UNSOED.

Keywords : *innovativeness, self confidence, readiness instrumental, self-efficacy entrepreneurial intentions*

PENDAHULUAN

Data Badan Pusat Statistik (BPS) per Februari 2013 menunjukkan jumlah pengangguran masih 7,17 juta orang dari total angkatan kerja yang mencapai 121,2 juta orang (5,92 persen). Data BPS per Februari 2013 menunjukkan bahwa ada 360 ribu orang lulusan perguruan tinggi menjadi pengangguran. Sejatinya peluang atau kesempatan kerja di Indonesia masih terbuka, tetapi sangat kompetitif (<http://www.jpnn.com>)

Peranan perguruan tinggi dalam memotivasi lulusan sarjananya menjadi seorang wirausahawan muda sangat penting dalam menumbuhkan jumlah wirausahawan. Dengan meningkatnya wirausahawan dari kalangan sarjana akan mengurangi pertambahan jumlah pengangguran bahkan menambah jumlah lapangan pekerjaan.

Sikap, perilaku dan pengetahuan mahasiswa tentang kewirausahaan akan membentuk mereka untuk membuka usaha-usaha baru di masa mendatang (Indarti dan Rostiani, 2008). Kourilsky dan Walstad 1998 dalam Indarti 2008, mengungkapkan masuknya pendidikan kewirausahaan dipertimbangkan sebagai salah satu faktor yang dapat menumbuhkan minat dan jiwa kewirausahaan di kalangan generasi muda.

Penelitian untuk melihat aspek intensi kewirausahaan seseorang telah mendapat banyak perhatian dari peneliti. Katz dan Gartner (1988) dalam Indarti 2008 mengartikan intensi kewirausahaan sebagai sebuah proses pencarian informasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembentukan suatu usaha. Dengan demikian, seseorang yang memiliki intensi kewirausahaan akan memiliki kesiapan dan kemajuan yang lebih baik dalam usaha yang dijalankan dibandingkan seseorang yang tidak memilikinya (Indarti dan Rostiani, 2008). Indarti dan Rostiani (2008) menyatakan bahwa secara garis besar penelitian seputar intensi kewirausahaan dilakukan dengan memperhatikan tiga faktor secara berbeda-beda yaitu: karakteristik demografis (jenis kelamin, usia, latar belakang pendidikan, dan pengalaman bekerja), karakteristik kepribadian (kebutuhan akan prestasi dan efikasi diri), dan karakteristik lingkungan (kesiapan instrumen). Ada tiga pendekatan yang dapat digunakan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi intensi kewirausahaan di kalangan mahasiswa yang selama ini menjadi perhatian peneliti yaitu : faktor demografis (jenis kelamin, usia, latar belakang pendidikan dan pengalaman bekerja), faktor kepribadian (kebutuhan akan prestasi dan efikasi diri), dan faktor lingkungan (kesiapan instrumen).

Hasil temuan Indarti dan Rostiani (2008) juga menyatakan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri seorang mahasiswa atas kemampuan dirinya untuk dapat berusaha, maka semakin besar pula keinginannya untuk menjadi seorang wirausaha. Temuan lain oleh Sinha (1996) dalam Indarti dan Rostiani (2008) menyebutkan bahwa faktor demografi seperti jenis kelamin, usia, latar belakang pendidikan dan pengalaman bekerja mempengaruhi intensi kewirausahaan. Penelitian Indarti dan Rostiani (2008) menemukan bahwa pengalaman bekerja mempengaruhi intensi kewirausahaan mahasiswa Norwegia. Mahasiswa dengan pengalaman bekerja sebelumnya memiliki intensi kewirausahaan yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang belum pernah bekerja sebelumnya meskipun temuan ini tidak berlaku pada mahasiswa Jepang dan Indonesia, akan tetapi temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Kolvereid (1996).

Penelitian lain memperlihatkan karakteristik *entrepreneurial* mempengaruhi keinginan seseorang untuk menjadi *entrepreneur* (Koh 1996 dalam Chairy 2011). Karakteristik *entrepreneurial* terdiri dari *innovativeness, need for achievement, locus of control, risk taking propensity*, dan *self confidence*. Karakteristik ini dipandang sebagai faktor utama yang mempengaruhi kemungkinan seseorang menjadi *entrepreneur*. Semakin tinggi karakteristik ini maka semakin besar kemungkinan seseorang individu berkeinginan menjadi *entrepreneur*. Faktor-faktor lain yang diduga juga turut mempengaruhi seseorang untuk menjadi *entrepreneur* adalah karakteristik *entrepreneurial*, latar belakang keluarga, faktor etnis serta faktor lingkungan (Indarti dan Rosiani 2008) .

Temuan Endratno (2013) diketahui bahwa *innovativeness dan self confidence berpengaruh* terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa. Hasil penelitian Agustina (2011) untuk etnis Jawa diketahui bahwa variabel efikasi diri, kesiapan instrumen, prestasi akademik mempengaruhi intensi kewirausahaan sedangkan pengalaman bekerja tidak berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan. Untuk etnis non Jawa diketahui bahwa, kesiapan instrumen dan pengalaman bekerja mempengaruhi intensi kewirausahaan, sedangkan variabel prestasi akademik dan efikasi diri tidak berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik mengambil judul **Intensi Kewirausahaan Mahasiswa (Studi Perbandingan Antara Mahasiswa FE UMP dan FE UNSOED)**. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *innovativeness, self confidence, instrumental readiness, self efficacy* terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa dan menganalisis hubungan profesi orangtua terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa, hubungan prestasi akademik terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa, hubungan pengalaman bekerja terhadap intensi kewirausahaan dan menganalisis apakah ada perbedaan intensi kewirausahaan di FE UMP dan FE UNSOED.

METODE PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yaitu dengan meneliti dan meninjau langsung ke lapangan dengan objek penelitian adalah mahasiswa di FE UMP Purwokerto dan FE UNSOED. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa FE UMP Purwokerto dan FE UNSOED. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah beberapa mahasiswa sesuai dengan metode pengambilan sampel yang digunakan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Accidental Sampling* yaitu siapa saja yang dijumpai dan dapat digunakan sebagai sampel (cocok sebagai sumber data). (Sugiyono, 2003). Alat analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda, Analisis Chi Square dan Analisis Diskriminan

Definisi Operasional

a. Intensi Kewirausahaan (Y)

Intensi kewirausahaan yaitu ukuran seberapa besar keinginan mahasiswa untuk menjadi seorang wirausaha.

Indikatornya adalah kecenderungan yang besar untuk memilih karir sebagai wirausaha. Indikator variabel intensi kewirausahaan adalah pilihan karir responden yaitu karyawan atau wirausahawan.

Variabel intensi kewirausahaan ini diukur dengan tiga pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Indarti dan Rostiani (2008) antara lain :

- 1) Saya akan memilih karir sebagai seorang wirausahawan
- 2) Saya akan memilih karir sebagai karyawan dalam suatu perusahaan / organisasi
- 3) Saya lebih suka menjadi seorang wirausahawan daripada menjadi seorang karyawan di suatu perusahaan / organisasi.

b. *Innovativeness* (X_1) yaitu penciptaan produk baru

Indikator :

- Menciptakan produk baru
- Menemukan cara-cara baru dalam melakukan sesuatu
- Mencari peluang baru untuk sukses

c. *Self confidence* (X_2) yaitu kemampuan mengaplikasikan solusi kreatif terhadap masalah. Indikator yang digunakan adalah :

- Menghadapi kegagalan
- Memiliki usaha sendiri
- Optimis terhadap kesuksesan usaha

d. **Instrumental Readiness** (X_3)

Indikator :

- Akses modal
- Jaringan sosial
- Akses informasi

e. **Self efficacy** (X_4)

Indikator :

- Ketrampilan kepemimpinan
- Kematangan mental

f. **Profesi orangtua yaitu** yaitu pekerjaan sehari-hari orangtua mahasiswa

g. **Prestasi akademik** yaitu IPK

i. **Pengalaman Bekerja**

Pengalaman bekerja adalah pengalaman bekerja yang berkaitan dengan apakah mahasiswa pernah bekerja sebelumnya ataukah belum pernah bekerja sama sekali. Kategori bekerja dalam penelitian ini adalah yang pernah bekerja baik *full-time*, *part-time* (*freelance*) ataupun magang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuesioner yang kembali dan layak sejumlah 214 yang terdiri dari UMP 102 buah dan UNSOED 112 buah. Keduanya telah lolos uji asumsi klasik.

1. Analisis pengaruh *innovativeness*, *self confidence*, kesiapan instrumen dan *self efficacy* / efikasi diri terhadap intensi kewirausahaan

Untuk mengetahui pengaruh *innovativeness*, *self confidence*, kesiapan instrumen dan *self efficacy*/efikasi diri terhadap intensi kewirausahaan digunakan analisis regresi linier berganda. Untuk mempermudah perhitungan regresi linier berganda dilakukan dengan program SPSS *for windows*. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil penghitungan analisis regresi linier berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,5652 ^a	,3195	,3065	1,2733

a. Predictors: (Constant), Efikasi diri, *Innovativeness*, Kesiapan instrumen, *self confidence*

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,5427	,7696		,7052	,4815
	Innovativeness	,2512	,0711	,2595	3,5343	,0005
	self confidence	,3043	,0707	,3254	4,3043	,0000
	Kesiapan instrumen	-,0449	,0593	-,0552	-,7567	,4501
	Efikasi diri	,1385	,0852	,1202	1,6258	,1055

a. Dependent Variable: intensi kewirausahaan

Berdasarkan tabel tersebut dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,5427 + 0,2512 X_1 + 0,3043X_2 - 0,0449 X_3 + 0,1385 X_4$$

Konstanta bernilai 0,5427 artinya intensi kewirausahaan akan bernilai 0,5427 apabila variabel *innovativeness*, *self confidence*, kesiapan instrumen dan *self efficacy*/efikasi diri konstan.

Nilai koefisien regresi variabel *innovativeness* sebesar 0,2512. Nilai koefisien regresi yang positif tersebut berarti semakin baik *innovativeness* maka semakin tinggi intensi kewirausahaannya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik inovasi yang dimiliki memberikan dampak positif terhadap intensi kewirausahaannya.

Nilai koefisien regresi variabel *self confidence* sebesar 0,3043. Nilai koefisien regresi yang positif tersebut berarti semakin baik *self confidence* pada mahasiswa maka semakin tinggi pula intensi kewirausahaannya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik rasa percaya diri yang dimiliki mahasiswa, semakin tinggi pula intensi kewirausahaannya.

Nilai koefisien regresi variabel kesiapan instrumen sebesar -0,0449. Nilai koefisien regresi yang negatif tersebut berarti semakin tinggi kesiapan instrumen maka intensi kewirausahaan akan semakin rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan instrumen yang terdiri dari akses kepada modal, informasi dan kualitas jaringan sosial bisa membuat intensi kewirausahaan pada mahasiswa menjadi turun.

Nilai koefisien regresi variabel *self efficacy*/efikasi diri sebesar 0,1385. Nilai koefisien regresi yang positif tersebut berarti semakin baik *self efficacy*/efikasi diri yang dimiliki mahasiswa maka intensi kewirausahaan akan semakin tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan efikasi diri yang dimiliki mahasiswa maka intensi kewirausahaan pada mahasiswa menjadi naik.

Berdasarkan persamaan regresi tersebut diperoleh nilai R^2 adjusted sebesar 0,3065. Hal ini berarti bahwa variasi intensi kewirausahaan dipengaruhi oleh *innovativeness*, *self confidence*, kesiapan instrumen dan efikasi diri sebesar 30,65 persen, sedangkan 69,35 persen dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

2. Uji Pengaruh Simultan

Untuk menguji pengaruh secara bersama-sama antara variabel *innovativeness*, *self confidence*, kesiapan instrumen dan *self efficacy* / efikasi diri terhadap intensi kewirausahaan digunakan uji F. Berdasarkan hasil pengujian tersebut diperoleh F hitung 24,5323 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0000 atau lebih kecil dibandingkan nilai alphanya ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan hasil uji tersebut maka ditolak atau menerima H_0 , artinya variabel *innovativeness*, *self confidence*, kesiapan instrumen dan *self*

efficacy/efikasi diri secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap intensi kewirausahaan.

3. Uji Pengaruh Parsial

Untuk mengetahui pengaruh *innovativeness*, *self confidence*, kesiapan instrumen dan *self efficacy/efikasi* diri secara parsial terhadap intensi kewirausahaan digunakan perhitungan uji. Berdasarkan perhitungan uji t diperoleh nilai t tabel untuk variabel *innovativeness* (tX_1) sebesar 3,5343 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0005 atau lebih dibandingkan nilai alphanya ($\alpha = 0,05$). sehingga H_0 ditolak artinya secara parsial variabel *innovativeness* (X_1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap intensi kewirausahaan (Y). *Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa innovativeness mempengaruhi intensi kewirausahaan mahasiswa diterima.*

Berdasarkan perhitungan uji t diperoleh nilai t tabel untuk variabel *self confidence* (tX_2) sebesar 4,3043 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0000 atau lebih dibandingkan nilai alphanya ($\alpha = 0,05$). sehingga H_0 ditolak artinya secara parsial variabel *self confidence* (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap intensi kewirausahaan (Y). *Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa self confidence mempengaruhi intensi kewirausahaan mahasiswa diterima.*

Berdasarkan perhitungan uji t diperoleh nilai t tabel untuk variabel kesiapan instrumen (tX_3) sebesar -0,7567 dengan nilai signifikansi sebesar 0,4501 atau besar dibandingkan nilai alphanya ($\alpha = 0,05$). sehingga H_0 diterima artinya secara parsial variabel kesiapan instrumen (X_3) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap intensi kewirausahaan (Y). *Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa kesiapan instrumen mempengaruhi intensi kewirausahaan mahasiswa ditolak.*

Berdasarkan perhitungan uji t diperoleh nilai t tabel untuk variabel efikasi diri (tX_4) sebesar 1,6258 dengan nilai signifikansi sebesar 0,1055 atau besar dibandingkan nilai alphanya ($\alpha = 0,05$) sehingga H_0 diterima artinya secara parsial variabel efikasi diri (X_3) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap intensi kewirausahaan (Y). *Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa self efficacy / efikasi diri mempengaruhi intensi kewirausahaan mahasiswa ditolak.*

4. Analisis hubungan antar variabel

Untuk mengetahui hubungan profesi orang tua, prestasi akademik dan pengalaman bekerja dengan intensi kewirausahaan mahasiswa digunakan analisis chi square.

a. Hubungan profesi orangtua terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* diketahui nilai chi square tes sebesar 2,062 dengan nilai probabilitas (*p value*) sebesar 0,724 yang berarti nilai $p > 0,05$, maka secara statistik dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara profesi orangtua terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa Fakultas Ekonomi Unsoed dan UMP. Hal ini menunjukkan bahwa jenis profesi yang dimiliki orang tua tidak mampu digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa besar keinginan mahasiswa untuk menjadi seorang wirausaha.

b. Hubungan prestasi akademik terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* diketahui nilai chi square tes sebesar 17,765 dengan nilai probabilitas (*p value*) sebesar 0,001

yang berarti nilai $p < 0,05$, maka secara statistik dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara prestasi akademik terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa Fakultas Ekonomi Unsoed dan UMP.

c. ***Hubungan pengalaman bekerja terhadap intensi kewirausahaan***

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* diketahui nilai chi square tes sebesar 1,854 dengan nilai probabilitas (*p value*) sebesar 0,396 yang berarti nilai $p > 0,05$, maka secara statistik dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengalaman bekerja terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa Fakultas Ekonomi Unsoed dan UMP. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja yang dimiliki seorang mahasiswa tidak bisa digunakan untuk memprediksi intensi kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan sebagian besar mahasiswa Fakultas Ekonomi Unsoed dan UMP menyatakan belum pernah bekerja.

Hasil ini *sejalan* dengan penelitian Agustina (2011) bahwa untuk etnis Jawa diketahui bahwa variabel pengalaman bekerja tidak berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan. Untuk etnis non Jawa diketahui bahwa, pengalaman bekerja mempengaruhi intensi kewirausahaan. Namun penelitian ini *tidak sejalan* dengan temuan Endratno (2013) diketahui bahwa ada perbedaan intensi kewirausahaan antara mahasiswa yang memiliki pengalaman bekerja dan yang tidak memiliki pengalaman bekerja dengan responden mahasiswa Fakultas Ekonomi UMP. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Sinha (1996) dalam Indarti dan Rostiani (2008) yang menyebutkan bahwa pengalaman bekerja mempengaruhi intensi kewirausahaan. Penelitian Indarti dan Rostiani (2008) menemukan bahwa pengalaman bekerja mempengaruhi intensi kewirausahaan mahasiswa Norwegia. Mahasiswa dengan pengalaman bekerja sebelumnya memiliki intensi kewirausahaan yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang belum pernah bekerja sebelumnya meskipun temuan ini tidak berlaku pada mahasiswa Jepang dan Indonesia, akan tetapi temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Kolvereid (1996).

5. Analisis diskriminan perbedaan intensi kewirausahaan di FE UMP dan FE UNSOED

Test of Equality of Group Mean

Test of Equality of Group Mean digunakan untuk mengetahui perbedaan antar kelompok pada setiap variabel yang diuji. Pedoman pengujiannya dilakukan dengan pedoman dengan Wilk's Lambda dan F test. Hasil *Test of Equality of Group Mean* dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil *Test of Equality of Group Mean* variabel intensi kewirausahaan dari mahasiswa Fakultas Ekonomi Unsoed dan intensi kewirausahaan dari mahasiswa Fakultas Ekonomi UMP

Variabel	Wilks'		df1	df2	Sig.
	Lambda	F			
intensi kewirausahaan	0,9996	0,0791	1	212	0,7787

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui terdapat hasil *Test of Equality of Group Mean* dengan pedoman Wilk's Lambda diperoleh nilai Wilk's Lambda yang mendekati angka 1 (dengan sig > 0,05). Hal ini berarti intensi kewirausahaan dari mahasiswa Fakultas Ekonomi Unsoed dan intensi kewirausahaan dari mahasiswa Fakultas Ekonomi UMP cenderung sama.

Hasil uji Wilk's Lambda tersebut juga didukung dengan signifikansi uji $F > 0,05$, sehingga disimpulkan tidak terdapat perbedaan intensi kewirausahaan dari mahasiswa Fakultas Ekonomi Unsoed dan intensi kewirausahaan dari mahasiswa Fakultas Ekonomi UMP.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan bahwa :

1. *Innovativeness* mempengaruhi intensi kewirausahaan mahasiswa
2. *Self confidence* mempengaruhi intensi kewirausahaan mahasiswa
3. Secara parsial *instrumental readiness* / kesiapan instrumen tidak mempengaruhi intensi kewirausahaan mahasiswa
4. Secara parsial, *self efficacy*/efikasi diri tidak mempengaruhi intensi kewirausahaan mahasiswa
5. Tidak ada hubungan profesi orangtua hubungan profesi orangtua terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa
6. Ada hubungan prestasi akademik terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa.
7. Tidak ada hubungan pengalaman bekerja terhadap intensi kewirausahaan
8. Tidak ada perbedaan intensi kewirausahaan di FE UMP dan FE UNSOED.

Implikasi

1. Pihak fakultas kedua kampus diharapkan lebih meningkatkan kegiatan kewirausahaan melalui praktek kewirausahaan di lapangan.
2. Pihak fakultas dapat membantu meningkatkan *innovativeness*, *self efficacy*, indeks prestasi mahasiswa melalui motivasi, evaluasi kurikulum dan sarana prasarana

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina dan Sularto, 2011, *Intensi Kewirausahaan Mahasiswa (Studi Perbandingan Antara Fakultas Ekonomi Dan Fakultas Ilmu Computer)* dalam *Proceeding PESAT* Vol.4 Oktober 2011.
- Chairy, 2011. *Pengaruh Karakteristik Entrepreneurial, Jenis Etnis, Jenis Kelamin an Profesi Orang Tua terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa* dalam *Jurnal Manajemen Bisnis* Vol 1 No 2 Maret 2011 UMY.

Endratno, 2013 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Kewirausahaan Mahasiswa FE UMP (tidak dipublikasikan).

Indarti dan Rostiani, 2008: *Intensi Kewirausahaan Mahasiswa : Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia dalam jurnal Eekonomika dan Bisnis Vol 23 No 4 2008.*

Sugiyono, 2003, *Statistik Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.

Suliyanto 2005, *Analisis Data Dalam Aplikasi Pemasaran 2005* Ghalia, Jakarta,

Supranto ,1998 *Statistik Induktif*, Erlangga, Jakarta.

Umar Husein, 2000, *Riset Pemasaran*, Gramedia.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Kewirausahaan> diakses tgl 20 September 2012.

<http://www.jpnn.com/read/2013/08/28/188116/Jumlah-Pengangguran-Masih-7,17-Juta-Jiwa->
.diakses 30 Agustus 2013.